

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di tiga sekolah SMA di Pekanbaru yaitu: SMAN Plus Provinsi Riau, SMAN 2 Pekanbaru, dan SMAN 14 Pekanbaru kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Mei 2018.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji validitas produk tersebut. R&D bertujuan untuk menghasilkan produk dalam berbagai aspek pembelajaran dan pendidikan, yang biasanya produk tersebut diarahkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (Ardan, 2016: 192). Menurut Sanjaya (2013: 129) penelitian dan pengembangan adalah proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. Dalam dunia pendidikan menurut Sukmadinata (2015: 168) strategi penelitian dan pengembangan ini banyak digunakan untuk mengembangkan model-model desain atau perencanaan pembelajaran, proses atau pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan model-model program pembelajaran. Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Terintegrasi imtaq.

3.3 Model Pengembangan dan Prosedur Penelitian

a) Model Pengembangan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terintegrasi imtaq ini dikembangkan menurut Molenda *dalam* (Pradiwilaga, 2007: 21) yaitu model ADDIE. Model ini terdiri atas lima tahap pengembangan yaitu tahap *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation*

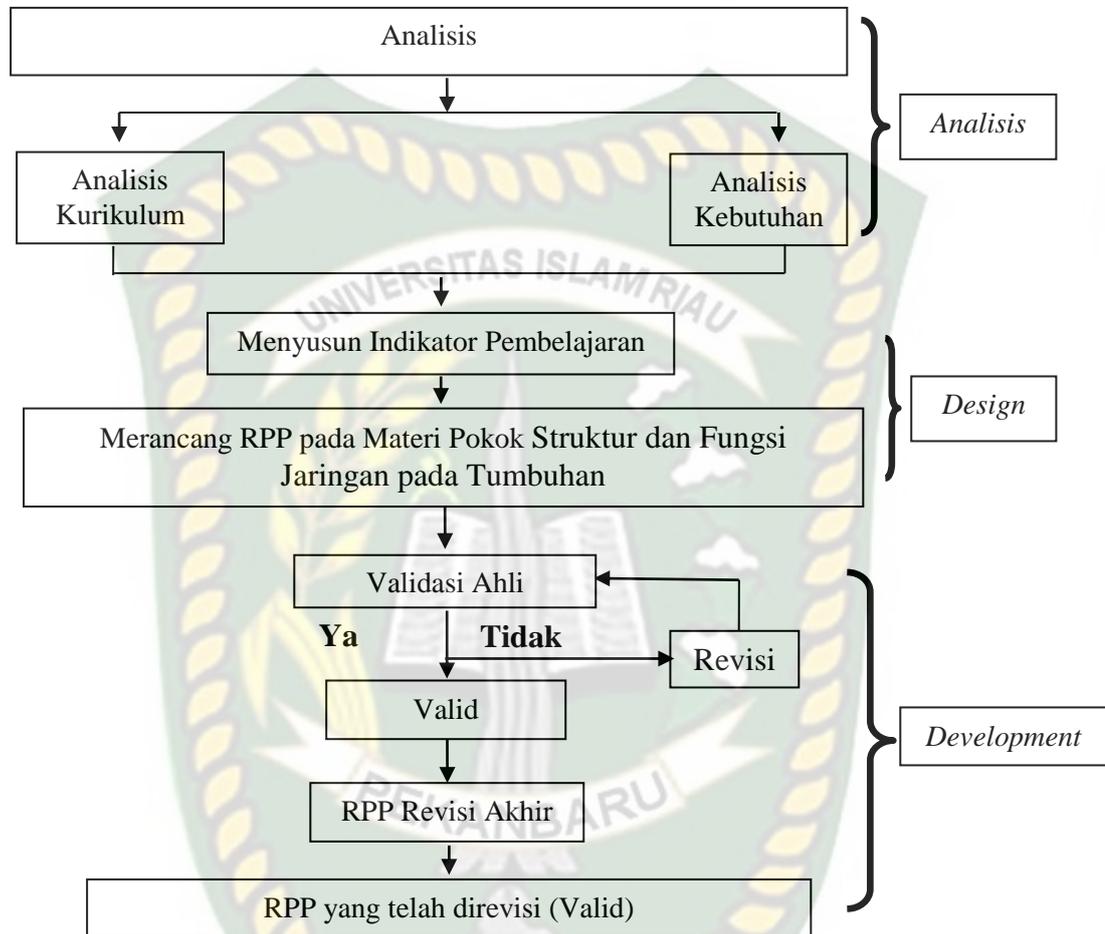
(pelaksanaan) *and Evaluation* (pengujian). Tahap *Implementation* (pelaksanaan) *and Evaluation* (pengujian) tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya.

Model ADDIE dipilih karena sesuai dengan masalah yang melatar belakangi penelitian ini. Dengan adanya analisis kurikulum dan analisis kebutuhan dengan kondisi yang ada maka diharapkan dengan model ini dapat dikembangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terintegrasi imtaq yang bermanfaat dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu model ADDIE dipilih oleh Peneliti dikarenakan model ADDIE merupakan desain yang runtut, serta adanya tahap validasi dan uji coba yang menjadikan produk pengembangan menjadi lebih sempurna. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi terintegrasi imtaq ini dikembangkan untuk materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan yang valid di kelas XI SMA.

b) Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini Peneliti mencoba mengembangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terintegrasi imtaq pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan pada mata pelajaran Biologi kelas XI SMA. Proses pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) sebagai sebuah desain yang dipandang sangat sesuai untuk pengembangan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Biologi terintegrasi imtaq kelas XI tersebut. Pada penelitian pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terintegrasi imtaq ini hanya terbatas pada tiga langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan ADDIE karena keterbatasan Peneliti dalam hal biaya dan waktu.

Tiga langkah penelitian pengembangan ADDIE sampai tahap *Development* (pengembangan) dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah ADDIE (*Analysis* sampai tahap *Development*)

Sumber: Modifikasi Peneliti dari Molenda dalam (Pradiwilaga, 2007: 21)

Untuk menjelaskan diagram alur rancangan pengembangan tersebut, masing masing tahap secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Analyze* (analisis)

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap analisis (*analyze*). Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan RPP Biologi terintegrasi imtaq pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan untuk siswa kelas XI SMA.

Pada tahap analisis (*analyze*) terdapat 4 langkah kegiatan yang terdiri dari:

a) Analisis Kurikulum 2013

Langkah awal pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terintegrasi imtaq adalah analisis kurikulum 2013. Tahap ini bertujuan untuk menentukan materi-materi yang digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada penelitian ini Peneliti memilih 3 sekolah yaitu SMAN Plus Provinsi Riau, SMAN 2 Pekanbaru dan SMAN 14 Pekanbaru. yang menggunakan Kurikulum 2013. Pada tahap ini Peneliti melakukan analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013. Peneliti memilih materi mengenai struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan. Di kelas XI materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan merupakan materi yang sangat luas yang meliputi pada jaringan tumbuhan terdapat jaringan meristem, dan jaringan Permanen.

Sesuai dengan tuntutan K-13 terhadap KI satu banyak hal pada materi ini yang dapat dikaitkan dengan Imtaq. Misalnya pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan, materi ini dikaitkan pada ayat Alquran yang kandungan ayat tersebut adalah “Maha Besar Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* yang telah menyempurnakan ciptaannya. Sehingga kita hidup di Bumi yang sehat dari alam yang Sehat yaitu Tumbuh-tumbuhan dan mencukupi gizi karena adanya Tumbuhan yang dikonsumsi”. Pengintegrasikan materi dengan nilai-nilai imtaq ini bertujuan agar terlaksananya tuntutan pada KI satu yaitu peserta didik dapat melihat bagaimana keangungan dan kebesaran Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* dalam menyusun Bumi yang terdapat makhluk hidup didalamnya. Struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan disusun oleh Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* sedemikian rupa sehingga sampai saat ini seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini dapat hidup dan berkembangbiak . Oleh karena itu, sebagai makhluk yang telah diciptakan Allah *Subhanuhu Wa Ta’ala* kita patut bersyukur atas segala yang telah diciptakannya.

b) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan yaitu untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Analisis kebutuhan ini dapat diambil dari hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Analisis kebutuhan merupakan kondisi yang harus dipenuhi dalam suatu produk baru atau perubahan produk, yang mempertimbangkan berbagai kebutuhan yang bersinggungan antara berbagai pemangku kepentingan. Peneliti mengumpulkan informasi yang mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat (kesenjangan) proses pembelajaran yang seharusnya dimiliki setiap peserta didik yang menjadi masalah pada peserta didik untuk mencapai tujuan pengembangan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan melakukan kajian pustaka, observasi, wawancara dengan Pendidik di 3 sekolah yaitu SMAN Plus Provinsi Riau, SMAN 2 Pekanbaru dan SMAN 14 Pekanbaru. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil analisis fakta-fakta yang ada dari berbagai sumber kajian maka penelitian ini difokuskan pada muatan imtaq pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi pada ketiga sekolah diketahui bahwa: (1) Guru selama ini pada umumnya mengaitkan nilai-nilai imtaq pada akhir pembelajaran dan hanya sesuai dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam implementasi belum dilakukan secara maksimal. (2) Pengintegrasian materi dengan nilai Imtaq ini belum sepenuhnya dapat dijalankan, baik pada RPP, LKPD, Bahan Ajar, dan Media Pembelajaran. (3) Pengintegrasian materi dengan nilai imtaq ini masih berlaku sistem selang seling. Jadi pengintegrasian materi dengan nilai-nilai imtaq ini terkadang ada di dalam RPP, LKPD, bahan ajar maupun media dan terkadang juga tidak ada pengintegrasian materi dengan nilai-nilai imtaq ini.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara terbatas pada guru Biologi pada 3 SMAN di Pekanbaru, yaitu SMAN Plus Provinsi Riau, SMAN 2 Pekanbaru dan SMAN 14 Pekanbaru. Diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan sudah mengkaitkan nilai-nilai imtaq yang

berhubungan dengan aspek ke Tuhanan, tetapi dalam implementasinya belum dilakukan secara maksimal. Akibatnya, kompetensi yang diharapkan oleh Kurikulum 2013 tepatnya pada KI satu tidak tercapai dengan maksimal. Ketiga guru Biologi dari sekolah masing-masing juga menyatakan bahwa pengintegrasian materi dengan nilai imtaq ini masih berlaku sistem selang seling. Jadi pengintegrasian materi dengan nilai-nilai imtaq ini terkadang ada di dalam RPP, LKPD, Bahan Ajar maupun media dan terkadang juga tidak ada pengintegrasian materi dengan nilai-nilai imtaq ini. Sehingga guru susah untuk menerapkan sesuai dengan KI satu yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, bahwa guru sangat mengharapkan di dalam pembelajaran adanya acuan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui pengintegrasian materi terhadap nilai-nilai imtaq ini, hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik dapat ditingkatkan, karena salah satu tujuan pengintegrasian materi dengan nilai-nilai imtaq ini peserta didik dapat memahami betapa besarnya keagungan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (kognitif), peserta didik mampu menunjukkan kekaguman terhadap keteraturan dan kompleksitas ciptaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (afektif), peserta didik mampu mengamalkan perilaku sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadist sebagai wujud syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (psikomotorik).

2. Design (perancangan)

Tujuan dari tahap ini adalah mengembangkan RPP terintegrasi imtaq dan sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada tahap ini akan ditentukan bagaimana RPP akan dirancang secara utuh sesuai dengan materi pokok kemudian menyusun indikator dari materi pokok diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang akan dirancang menjadi RPP. Isi RPP dibuat sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti yang terdapat pada Kurikulum 2013. RPP terintegrasi imtaq yang dibuat menggunakan Bahasa Indonesia yang dilengkapi dengan ayat Alquran atau Hadist.

3. *Development* (pengembangan)

Setelah perancangan RPP, RPP dibuat dan disusun sesuai dengan langkah-langkah yang dirancang. Tahap *development* ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP Biologi terintegrasi imtaq dan sesuai dengan Kurikulum 2013. RPP yang telah tersusun divalidasi oleh validator.

a) Validasi RPP Biologi terintegrasi imtaq

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terintegrasi imtaq yang dikembangkan terlebih dahulu akan divalidasi. Tujuan validasi adalah memeriksa konsep-konsep serta tata bahasa dan kebenaran konsep Islami pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Validator pada penelitian ini terdiri dari ahli pembelajaran, ahli imtaq dan guru Biologi kelas XI IPA SMA Pekanbaru. Hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah divalidasi oleh lima orang validator akan mendapat saran dan kritik dari validator, selain itu juga untuk mendapatkan pernyataan tentang validitas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan. Pernyataan itu diperoleh dari dosen ahli pembelajaran, ahli imtaq dan guru Biologi kelas XI IPA SMA. Kemudian dilakukan revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah itu dihasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terintegrasi imtaq yang valid digunakan dalam proses pembelajaran.

Validator adalah pakar pendidikan Biologi dan ahli agama serta kompeten dalam bidang pengembangan perangkat pembelajaran sebanyak dua orang dosen ditambah dengan guru Biologi sekolah sebanyak tiga orang yang paham akan konsep Biologi dan ilmu agama seperti yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nama Validator

No.	Nama Validator	Bidang Ahli	Keterangan
1.	Dr. H. Wan Syafii, M.Si	Ahli pembelajaran	Koordinator Prodi Magister FKIP Biologi UNRI
2.	Dr. Afrizal Nur, MIS	Ahli Imtaq	Ketua Prodi ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
3.	Mulya Manru, M.Pd	Guru Biologi	SMAN Plus Provinsi Riau

No.	Nama Validator	Bidang Ahli	Keterangan
4.	RR. Sri Rahayu, S.Pd	Guru Biologi	SMAN 2 Pekanbaru
5.	Nella Restina Yunita, S.Pd	Guru Biologi	SMAN 14 Pekanbaru

Sumber: Data oleh Peneliti

b) Revisi RPP Biologi terintegrasi imtaq

Data yang diperoleh dari validasi oleh validator digunakan untuk melakukan revisi RPP Biologi yang dikembangkan.

c) RPP Biologi terintegrasi imtaq yang telah direvisi

Setelah melakukan revisi pada RPP Biologi terintegrasi imtaq yang dikembangkan oleh Peneliti diperoleh produk akhir yaitu RPP Biologi terintegrasi imtaq yang telah direvisi.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data penelitian meliputi:

3.4.1 Lembar Validasi

Lembar validasi dalam penelitian ini adalah lembaran yang digunakan untuk memvalidasi produk yang dikembangkan. Tujuan pengisian lembar validasi adalah untuk menguji validitas RPP terintegrasi imtaq yang dikembangkan. Dalam penelitian ini ada lima orang yang bertindak sebagai validator yang terdiri dari dua dosen yaitu sebagai ahli pembelajaran, ahli imtaq dan tiga orang guru Biologi yang paham akan konsep Biologi dan ilmu agama. Validasi RPP oleh para ahli dinilai sesuai dengan aspek yang tersedia. Aspek penilaian dan butir lembar validasi pengembangan RPP dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan RPP Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
1	Perumusan tujuan pembelajaran	4	1,2,3,4
2	Isi yang disajikan	7	5,6,7,8,9,10,11
3	Bahasa	1	12
4.	Waktu	1	13

Sumber: Akbar *dalam* (Sari, 2016: 36)

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan RPP Ahli Imtaq

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
1	Keterpaduan	5	1,2,3,4,5

Sumber: Akbar *dalam* (Sari, 2016: 36)

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Validasi Pengembangan RPP oleh Guru

No	Aspek	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
1	Perumusan tujuan pembelajaran	4	1,2,3,4
2	Isi yang disajikan	7	5,6,7,8,9,10,11
3	Bahasa	1	12
4	Waktu	1	13
5	Keterpaduan	5	14,15,16,17,18

Sumber: Akbar *dalam* (Sari, 2016: 36)

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Pada penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan survei. Pemilihan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan oleh Peneliti melalui pertimbangan tertentu (Rahmi, S dan Purnianingsih 2014: 121).

Peneliti ini akan melakukan penelitian tentang validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka sampel sumber datanya adalah ahli pembelajaran. Selain itu, Peneliti juga mengambil sampel dari guru Biologi sekolah SMAN Plus Provinsi Riau, SMAN 2 Pekanbaru dan SMAN 14 Pekanbaru. Berdasarkan hal ini maka penentuan sampel yang dilakukan oleh Peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Guru yang beragama Islam
- b) Guru dinyatakan perlu adanya RPP terintegrasi imtaq.

- c) Sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013.
- d) Sekolah yang akan diuji cobakan adalah sekolah yang berakreditasi A.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiono (2016: 137) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara. Bila dilihat dari segi settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*Natural setting*).

Langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan hasil penelitian yang diintegrasikan dengan materi Struktur dan Fungsi Jaringan pada Tumbuhan pada Mata Pelajaran Biologi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diperoleh dengan menganalisis instruksional meliputi: KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan dengan mengisi lembar validasi pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Data diperoleh dari hasil validasi tiap-tiap validator untuk mengetahui hasil dari pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Validasi dilakukan oleh narasumber yang dianggap ahli dalam bidang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu terdiri atas lima orang validator, yang terdiri dari ahli pembelajaran, ahli imtaq dan tiga guru Biologi kelas XI IPA SMA.

Data penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari lembaran validasi dari masing-masing validator perangkat pembelajaran, hasil uji validasi dilihat dari hasil validasi (ahli pembelajaran, ahli imtaq dan guru) terhadap RPP yang telah dikembangkan.

Validator memberikan kesan umum, saran perbaikan dan kritik terhadap produk yang dikembangkan. Selain itu juga validator memberikan pernyataan tentang validitas dari RPP yang dikembangkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada peneliti ini adalah analisis Deskriptif. Menurut Sugiono (2016: 147), mengatakan analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum untuk generalisasi. Analisis deskriptif dapat digunakan bila hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Penilaian ini menggunakan penilaian *skala likert* yang telah dimodifikasi. Dengan *skala likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudahan menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrument dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mendeskripsikan validitas RPP terintegrasi imtaq yang dikembangkan. RPP yang telah dihasilkan akan divalidasi terlebih dahulu oleh Dosen Pendidikan Biologi bidang Pendidikan, Dosen bidang keagamaan dan guru Biologi SMA kelas XI. Tanggapan responden yang berupa data kuantitatif, dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban mulai dari 1= Jika tidak ada deskriptor yang muncul, 2= Jika yang muncul hanya 1 deskriptor, 3= Jika yang muncul hanya 2 deskriptor, 4= Jika ketiga deskriptor muncul. Skala ini dapat disederhanakan menjadi 4 skala jawaban saja agar tanggapan responden lebih jelas pada posisi mana.

Apabila ketiga deskriptor muncul dalam lembar validasi, maka jawaban responden tersebut akan dinilai 4. Demikian seterusnya hingga pada pilihan jawaban yang tidak muncul deskriptor, maka jawaban responden tersebut akan dinilai 1. Setelah seluruh jawaban responden dikumpulkan, maka nilai total responden dihitung dengan cara mencari skor yang diharapkan untuk masing-masing aspek penilaian dan secara keseluruhan aspek. Komponen aspek penilaian yang di amati meliputi aspek perumusan tujuan pembelajaran, isi yang disajikan, bahasa, waktu, dan keterpaduan. Selanjutnya dibuat persentase sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan seberapa valid RPP tersebut digunakan.

Pada penelitian ini, presentase validitas RPP pembelajaran akan dihitung untuk tiga macam evaluator. Pertama, ahli pembelajaran. Kedua, ahli Imtaq dan ketiga adalah guru mata pelajaran Biologi.

Menurut Akbar (2013: 158), rumus untuk analisis tingkat validitas secara deskriptif sebagai berikut:

$$V_a = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$$

$$V_p = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$$

$$V_e = \frac{TSh}{TSe} \times 100\%$$

Keterangan:

- V_a = Validasi validitas dari pembelajaran
- V_p = Validasi validitas dari Imtaq
- V_e = Validasi validitas guru
- TSh = Total skor maksimal yang diharapkan
- Tse = Total skor empiris (hasil uji validitas dari validator)

Setelah nilai masing-masing uji validitas diketahui, pengembangan dapat melakukan perhitungan validitas gabungan hasil analisis kedalam rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{V_a + V_p + V_e}{3} = \dots\dots\%$$

Formula penghitungan persentase tingkat validitas RPP dijadikan sebagai acuan penghitungan persentase validitas berdasarkan data yang diperoleh dari ahli pembelajaran dan guru. Setelah seluruh presentase validitas dihitung, untuk mengetahui seberapa valid RPP pembelajaran tersebut digunakan, menggunakan Tabel 5 menurut Akbar (2013: 157).

Tabel 5. Kriteria validitas menurut penilaian validator

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	85,01% - 100%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
2.	70,01% - 85%	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3.	50,01% – 70%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4.	01,00% - 50%	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan.

Sumber : Akbar (2013:157)